

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN KECEMASAN DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI UJIAN KIMIA ORGANIK (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)

Asya Askiya^{1*}, Burhanudin Milama², Dedi Irwandi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, 15412, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: asyaaskiya@gmail.com

Received: 6 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

Published: 31 Mei 2026

doi: 10.29303/cep.v9i1.11569

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan belajar dengan kecemasan dan efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik di Program Studi Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 74 mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2023 yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala *Likert* yang telah melalui uji validitas isi dan konstruk serta uji reliabilitas, dengan koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,894 untuk instrumen kesiapan belajar, 0,929 untuk kecemasan, dan 0,893 untuk efikasi diri. Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan belajar dan kecemasan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,283$ dan nilai signifikansi 0,015, serta hubungan positif yang signifikan antara kesiapan belajar dan efikasi diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,404 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik. Secara simultan, kesiapan belajar berhubungan signifikan dengan kecemasan dan efikasi diri dengan kontribusi sebesar 24%. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya kesiapan belajar dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik.

Kata Kunci: kesiapan belajar, kecemasan, efikasi diri, ujian Kimia Organik, mahasiswa.

Relationship Between Readiness to Learn and Anxiety and Self-Efficacy of Students in Taking Organic Chemistry Exams (Case Study in The Chemistry Education Study Program at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Abstract

This study aimed to analyze the relationship between learning readiness and students' test anxiety and self-efficacy in taking Organic Chemistry examinations in the Chemistry Education Study Program at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. A quantitative approach with a correlational method was employed. The sample consisted of 74 Chemistry Education students from the 2023 cohort, selected using purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires that had undergone content and construct validity testing as well as reliability testing, with Cronbach's Alpha coefficients of 0.894 for the learning readiness instrument, 0.929 for test anxiety, and 0.893 for self-efficacy. Data analysis was conducted to examine partial and simultaneous relationships among variables. The results revealed a significant negative relationship between learning readiness and test anxiety, with a correlation coefficient of -0.283 and a significance value of 0.015, indicating a low relationship. In addition, a significant positive relationship was found between learning readiness and self-efficacy, with a correlation coefficient of 0.404 and a significance value of less than 0.001, indicating that the relationship was statistically highly significant, with a moderate level of association. Simultaneously, learning readiness was significantly associated with test anxiety and self-efficacy, with a contribution

of 24%. These findings highlight the importance of learning readiness in reducing test anxiety and enhancing students' self-efficacy in Organic Chemistry examinations.

Keywords: learning readiness, anxiety, self-efficacy, Organic Chemistry exam, students.

PENDAHULUAN

Kesiapan belajar merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran maupun evaluasi akademik. Kesiapan atau *readiness* merupakan kondisi yang harus dimiliki setiap individu sebelum belajar, yang mencakup kesiapan fisik, mental, dan pengetahuan awal untuk menerima materi baru (Slameto, 2015).

Djamarah (2002) juga menegaskan bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, serta sarana belajar yang dimiliki mahasiswa. Apabila aspek-aspek tersebut tidak terpenuhi secara optimal, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengelola strategi belajar, yang berpotensi menurunkan performa saat ujian.

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti ujian juga dipengaruhi oleh kondisi psikologinya, salah satunya yaitu kecemasan. Kesiapan belajar memiliki hubungan erat dengan kecemasan. Menurut Nevid et al., (2014), kecemasan adalah perasaan umum yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau takut. Dalam konteks ujian, kecemasan muncul akibat kekhawatiran terhadap performa dan hasil ujian (Zeidner, 1998).

Mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi sering mengalami gangguan konsentrasi, kesulitan mengingat materi, dan menurunnya performa akademik hingga tidak mampu menyelesaikan soal ujian secara optimal (Fatmawati & Laksmiwati, 2022; Sandiana et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan bukan hanya persoalan emosional, tetapi turut memengaruhi kognisi dan hasil belajar.

Selain kecemasan, efikasi diri juga merupakan aspek psikologis yang berperan dalam keberhasilan mahasiswa mengikuti ujian. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997).

Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih yakin terhadap kemampuannya, sehingga efikasi dirinya meningkat (Surya et al., 2023; Saeid & Eslaminejad, 2016). Efikasi diri yang tinggi dapat

memperkuat motivasi belajar sekaligus membantu mengurangi rasa cemas.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan kecemasan memiliki peran penting dalam konteks ujian dan pembelajaran kimia. Yusefzadeh et al., (2019) membuktikan bahwa persiapan belajar yang terstruktur berhubungan dengan tingkat kecemasan ujian yang lebih rendah serta capaian hasil ujian yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu, temuan Rahmayanti et al., (2023) dan Hamidy et al., (2024) juga menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kesiapan belajar dan kecemasan akademik.

Di sisi lain, penelitian mengenai efikasi diri menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar *sains* dan kimia (Bahriah et al., 2023; Yunita & Bahriah, 2021). Selain itu, Saeid & Eslaminejad (2016) serta Mufidah et al., (2021) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kesiapan belajar, yang mengindikasikan bahwa efikasi diri menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan belajar dan menghadapi tuntutan akademik.

Ketiga aspek tersebut berkaitan erat dengan proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum digunakan adalah ujian (Musarwan & Warsah, 2022). Ujian berfungsi untuk menilai penguasaan materi, pemahaman konsep, serta pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa (Adom et al., 2020; Cipto & Irfan, 2020). Hasil ujian yang belum optimal menunjukkan perlunya peningkatan kualitas proses belajar, karena ujian tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga merefleksikan kesiapan belajar dan kondisi psikologis mahasiswa (Safi et al., 2023; Siregar, 2019).

Dalam konteks mata kuliah tertentu, khususnya yang dianggap sulit, ketiga variabel tersebut memiliki peranan yang cukup besar. Kimia Organik merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Kimia yang sering dianggap sulit oleh mahasiswa. Hal ini tercermin dari hasil nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) Kimia

Organik yang menunjukkan capaian nilai mahasiswa berada pada rentang sedang hingga rendah, dengan variasi nilai yang cukup besar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengikuti proses pembelajaran, mata kuliah Kimia Organik tetap menjadi tantangan akademik.

Kimia Organik mencakup materi reaksi kimia, konsep abstrak, serta struktur mikroskopik yang menuntut kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis (Wolayan et al., 2022). Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa dituntut memiliki pemahaman yang kuat serta strategi belajar yang baik. Kesiapan belajar, kecemasan, dan efikasi diri berperan penting dalam membantu mahasiswa mencapai hasil ujian yang optimal (Nicolas & Arambulo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia sebagai studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa cenderung mengalami kecemasan saat mengikuti ujian pada mata kuliah yang dianggap sulit, salah satunya Kimia Organik. Kecemasan tersebut dipicu oleh kompleksitas materi berupa banyaknya mekanisme reaksi dan teori yang harus dipahami, serta keterbatasan waktu pengerjaan soal ujian. Selain itu, kesiapan belajar yang belum optimal menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal ujian Kimia Organik.

Penelitian Agustina et al., (2022) menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar kimia, sedangkan Andini et al., (2025) menemukan bahwa regulasi diri dan kesiapan mahasiswa berperan dalam meningkatkan capaian belajar kimia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan belajar tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa dalam menghadapi evaluasi akademik, khususnya ujian.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan kesiapan belajar, kecemasan, dan efikasi diri, kajian yang menelaah ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks ujian Kimia Organik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan kesiapan belajar dengan kecemasan dan efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi ujian Kimia Organik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penggunaan metode korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel dan mengukur seberapa besar hubungan tersebut (Septiana, 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 74 mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2023 yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Fadilla et al., 2022). Variabel penelitian terdiri atas kesiapan belajar sebagai variabel independen (X), serta kecemasan (Y1) dan efikasi diri (Y2) sebagai variabel dependen.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) berskala *Likert* yang terdiri atas instrumen kesiapan belajar, kecemasan, dan efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi oleh dosen ahli dan uji validitas konstruk secara empiris menggunakan data uji coba responden di luar sampel penelitian, serta uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,894 untuk instrumen kesiapan belajar, 0,929 untuk kecemasan, dan 0,893 untuk efikasi diri. Angket memuat pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel sesuai landasan teori yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS versi 27 pada taraf signifikansi 5%. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesiapan belajar, kecemasan, dan efikasi diri mahasiswa melalui proses kategorisasi skor berdasarkan persentase yang diperoleh dan mengacu pada kriteria penilaian menurut Arikunto (2019), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggolongan Kategori Analisis Skor

Interval Skor	Kategori
0% – 20%	Sangat Rendah
21% – 40%	Rendah
41% – 60%	Sedang
61% – 80%	Tinggi
81% – 100%	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2019)

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sedangkan uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's rho* karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji simultan (*uji F*) untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kesiapan belajar dengan kecemasan dan efikasi diri mahasiswa. Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi mengacu pada kriteria Sugiyono (2019) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Skor	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kesiapan belajar terhadap kecemasan dan efikasi diri, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinasi

r^2 : nilai koefisien korelasi

(Sahir, 2021).

Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (Hamid et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Kategorisasi

Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk kategorisasi untuk menggambarkan tingkat kesiapan belajar, kecemasan, dan efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik.

Tabel 3. Kategorisasi Kesiapan Belajar Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0% – 20%	Sangat rendah	0	0
21% – 40%	Rendah	0	0
41% – 60%	Sedang	10	13,51

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
61% – 80%	Tinggi	30	40,54
81% – 100%	Sangat Tinggi	34	45,95

Tabel 3. menunjukkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 45,95%.

Tabel 4. Kategorisasi Kecemasan Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0% – 20%	Sangat Rendah	0	0
21% – 40%	Rendah	6	8,11
41% – 60%	Sedang	46	62,2
61% – 80%	Tinggi	19	25,68
81% – 100%	Sangat Tinggi	3	4,05

Tabel 4. menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 62,2%.

Tabel 5. Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0% – 20%	Sangat Rendah	0	0
21% – 40%	Rendah	0	0
41% – 60%	Sedang	4	5,41
61% – 80%	Tinggi	45	60,81
81% – 100%	Sangat Tinggi	25	33,78

Tabel 5. menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 60,81%.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar ($Sig = 0,052$) dan kecemasan ($Sig = 0,011$) memiliki nilai $Sig < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, untuk variabel efikasi diri ($Sig = 0,200$) memiliki nilai $Sig > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berdistribusi normal. Dikarenakan terdapat data yang berdistribusi tidak normal, maka analisis korelasi dilakukan menggunakan *Spearman's rho*.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik ANOVA, dengan melihat nilai *Sig. Deviation from Linearity* menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Data	Deviation from Linearity			
	α	Sig	F _{tabel}	F _{hitung}
Kesiapan Belajar dan Kecemasan	0,05	0,625	1,74	0,897
Kesiapan Belajar dan Efikasi Diri	0,05	0,846	1,74	0,709

Tabel 6. menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji mempunyai nilai *Sig deviation from linearity* > 0,05, serta $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel penelitian bersifat linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rho* sebagai uji nonparametrik karena data tidak berdistribusi normal. Setiap hasil uji korelasi dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut.

Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Mengikuti Ujian Kimia Organik

Pengujian hubungan kesiapan belajar dengan kecemasan mahasiswa dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kesiapan Belajar dengan Kecemasan

Data	Statistik
F _{hitung}	-0,283
F _{tabel}	0,2287
Sig. 2-tailed	0,015
α	0,05
Kesimpulan	Hubungan signifikan negatif

Untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji korelasi, dilakukan pula uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kesiapan Belajar dengan Kecemasan

R	R ²	Adjusted R ²
0,240	0,057	0,044

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kecemasan mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi, cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah saat mengikuti ujian. Kesiapan belajar yang mencakup penguasaan materi, kesiapan mental, dan pengelolaan waktu belajar memberikan rasa kendali terhadap situasi ujian, sehingga mahasiswa merasa lebih tenang dan lebih percaya diri (Slameto, 2015; Zeidner, 1998).

Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan, kekuatan korelasi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kecemasan mahasiswa. Dalam konteks ujian Kimia Organik yang memiliki tingkat kompleksitas konsep yang tinggi, kecemasan dapat dipicu oleh karakteristik materi, tuntutan kognitif, serta tekanan akademik yang melekat pada mata kuliah tersebut (Nwafor et al., 2023; Zeidner, 1998).

Nilai R^2 sebesar 0,057 menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap kecemasan mahasiswa, sedangkan 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil tersebut menguatkan bahwa kecemasan mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti tekanan psikologis (*psychological distress*) (Jarso et al., 2024), faktor akademik dan demografis seperti jenis kelamin, IPK, pengalaman belajar, atau pola tidur yang buruk, dan konsumsi kafein atau energy drink berlebih (Jirjees et al., 2024), serta strategi belajar yang kurang efektif, kebiasaan menunda belajar (*prokrastinasi*), dan minim latihan soal dapat meningkatkan kecemasan meski kesiapan belajar cukup baik (Putwain & Aveyard, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmayanti et al., (2023) dan Surya et al., (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berperan dalam menurunkan kecemasan akademik, meskipun kontribusinya tidak dominan. Dengan demikian, peningkatan

kesiapan belajar tetap penting sebagai langkah awal untuk mengurangi kecemasan, namun perlu didukung oleh pengelolaan faktor psikologis dan akademik lainnya.

Hubungan Kesiapan Belajar dengan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Mengikuti Ujian Kimia Organik

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan efikasi diri mahasiswa.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Kesiapan Belajar dengan Efikasi Diri

Data	Statistik
r_{hitung}	0,404
r_{tabel}	0,2287
Sig. 2-tailed	< 0,001
α	0,05
Kesimpulan	Hubungan signifikan positif

Untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji korelasi, dilakukan pula uji koefisien determinasi.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kesiapan Belajar dengan Efikasi Diri

R	R ²	Adjusted R ²
0,373	0,139	0,127

Hubungan positif antara kesiapan belajar dan efikasi diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempersiapkan diri dengan baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam mengikuti ujian. Kesiapan belajar yang optimal memungkinkan mahasiswa merasa mampu memahami materi dan menyelesaikan soal ujian dengan baik, sehingga memperkuat persepsi positif terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan efikasi diri mahasiswa, namun bukan faktor utama. Menurut teori efikasi diri Bandura, keyakinan individu tidak hanya dibentuk oleh kesiapan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta kondisi emosional dan fisiologis (Bandura, 1997).

Nilai R² sebesar 0,139 menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 13,9% terhadap efikasi diri mahasiswa, sedangkan 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain di

luar variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman akademik sebelumnya, keterlibatan belajar, serta motivasi intrinsik. Mahasiswa yang sering mengalami keberhasilan akademik cenderung memiliki efikasi diri lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang jarang memperoleh pengalaman keberhasilan, meskipun kesiapan belajarnya relatif sama (Putri et al., 2023; Mufidah et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari & Wulandari (2019) serta Saeid & Eslaminejad (2016) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan positif dengan efikasi diri akademik. Dalam konteks pembelajaran kimia yang menuntut pemahaman konseptual mendalam, efikasi diri menjadi faktor psikologis penting yang mendukung keberanian mahasiswa dalam mengikuti ujian.

Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kecemasan dan Efikasi Diri Mahasiswa Secara Simultan dalam Mengikuti Ujian Kimia Organik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar (X) dengan kecemasan (Y1) dan efikasi diri (Y2) mahasiswa dalam mengikuti ujian Kimia Organik.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	F	Sig
Regression	11,234	< 0,001

Untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji korelasi, dilakukan pula uji koefisien determinasi guna mengetahui besarnya kontribusi kesiapan belajar terhadap kecemasan dan efikasi diri mahasiswa secara simultan.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Simultan

R	R ²	Adjusted R ²
0,490	0,240	0,219

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kesiapan belajar secara simultan mempunyai hubungan signifikan terhadap kecemasan dan efikasi diri dalam mengikuti ujian Kimia Organik. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan belajar tidak hanya berperan dalam menurunkan kecemasan atau meningkatkan efikasi diri secara terpisah, tetapi berfungsi

sebagai faktor penting yang memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa secara menyeluruh saat mengikuti ujian Kimia Organik (Agustin et al., 2023).

Temuan ini relevan dengan karakteristik mata kuliah Kimia Organik yang menuntut pemahaman konsep abstrak, reaksi kimia, dan penalaran logis yang tinggi. Hal tersebut tercermin dari hasil nilai UTS dan UAS Kimia Organik yang menunjukkan bahwa capaian nilai mahasiswa berada pada kategori sedang hingga rendah dengan variasi nilai yang cukup besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ujian Kimia Organik merupakan tantangan akademik yang signifikan, sehingga kesiapan belajar menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan membangun efikasi diri ketika mengikuti ujian. Dalam konteks tersebut, kesiapan belajar menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan membangun efikasi diri ketika menghadapi evaluasi akademik (Chen et al., 2023; Pekrun & Linnenbrink-Garcia, 2014).

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap variasi kecemasan dan efikasi diri mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Meskipun kontribusi tersebut tergolong rendah hingga sedang, hal ini wajar dalam penelitian pendidikan mengingat kondisi psikologis mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti prestasi akademik, motivasi belajar, kondisi psikologis, dan dukungan lingkungan (Hasanah, 2020; Munjirin & Iswinarti, 2023), kompleksitas materi ujian, stres, pengalaman akademik sebelumnya, serta dukungan sosial (Chen et al., 2023).

Selain itu, pengalaman belajar sebelumnya juga dapat memengaruhi efikasi diri, mahasiswa yang sering gagal dalam ujian cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih rendah meskipun telah melakukan persiapan yang cukup (Bandura, 1997). Dukungan sosial juga terbukti memperkuat kesiapan belajar dan mengurangi kecemasan akademik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo et al., (2023) dan Dogham et al., (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang baik menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan dan

efikasi diri mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, dalam mengikuti ujian Kimia Organik. Mahasiswa dengan kesiapan belajar yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih baik dan tingkat kecemasan yang lebih rendah, sehingga lebih siap menghadapi ujian. Meskipun kontribusi kesiapan belajar terhadap kecemasan dan efikasi diri relatif kecil, temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kondisi psikologis mahasiswa, yang akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh motivasi intrinsik, lingkungan belajar yang kondusif, dan kondisi emosional yang stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan dan efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi ujian Kimia Organik. Kesiapan belajar berhubungan negatif dengan kecemasan pada tingkat rendah, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan belajar cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kecemasan mahasiswa. Selain itu, kesiapan belajar juga memiliki hubungan positif dengan efikasi diri pada tingkat sedang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kesiapan belajar yang lebih baik memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi ujian. Secara simultan, kesiapan belajar berhubungan signifikan dengan kecemasan dan efikasi diri, dengan kontribusi sebesar 24%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan peran penting kesiapan belajar dalam mendukung kondisi psikologis mahasiswa saat menghadapi ujian Kimia Organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, D., Adu-Mensah, J., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>.
- Agustin, M., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Membongkar Kunci Keberhasilan Mahasiswa: Kesiapan Belajar, Interaksi Dengan Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4),

- 432–442.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.602>.
- Agustina, Y., Muntari, M., & Junaidi, E. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan TIK dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2679>.
- Andini, A. D. W., Copriadi, J., & Herdini, H. (2025). Pengaruh Regulasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Lirik. *Chemistry Education Practice*, 8(2), 312–319. <https://doi.org/10.29303/cep.v8i2.9410>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Bahriah, E. S., Irwandi, D., & Sangadji, N. F. (2023). *Self-assessment and self-efficacy analysis of students with learning outcomes in physical chemistry courses*. AIP Conference Proceedings, Volume 2595, Article 040028. <https://doi.org/10.1063/5.0124240>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman.
- Chen, Z. han, Ma, Y. yuan, Feng, X. hui, & Lin, Y. (2023). Correlation analysis of self-directed learning ability, self-efficacy and academic burnout of junior nursing college students in closed management colleges. *Nursing Open*, 10(4), 2508–2518. <https://doi.org/10.1002/nop2.1509>.
- Cipto, L. R., & Irfan, P. (2020). Aplikasi Ujian Online dengan Penilaian Otomatis Menggunakan Algoritma Cosine Similarity Pada SMAN 7 Mataram. *Jurnal Bumigora Information Technology (BITe)*, 5(2), 57–65. <https://doi.org/10.30812/bite.v2i1.810>.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Eka Putri, D., Ahkam Alwi, M., kunci, K., Diri Akademik, E., & Mahasiswa, K. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Pengaruh Academic Self-Efficacy*, 1(11), 145–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10214261>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fatmawati, J., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i8.49470>.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Prama Publishing.
- Hamid, M., Sufi, I., & Konadi, W. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25. In Aceh. Kopelma Darussalam (1st ed.)*. Sefa Bumi Persada.
- Hamidy, A., Apino, E., Rahman, F., Maula, I., & Syafi'i, A. M. (2024). *Relationship between online learning readiness and math anxiety in higher education*. 090005. <https://doi.org/10.1063/5.0133248>.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Deepublish.
- Hasanah, S. N. (2020). Self-Efficacy, Test Anxiety and Reading Achievement. *LangEdu Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33475/langeduv3i1.5300>.
- Jarso, M. H., Tariku, M., Mamo, A., Tsegaye, T., & Gezimu, W. (2024). Test anxiety and its determinants among health sciences students at Mattu University: a cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1241940>
- Jirjees, F., Odeh, M., Al-Haddad, A., Ass'ad, R., Hassanin, Y., Al-Obaidi, H., Kharaba, Z., Alfoteih, Y., & Alzoubi, K. H. (2024). Test anxiety and coping strategies among university students an exploratory study in the UAE. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-59739-4>.
- Lestari, S. M. P., & Wulandari, E. (2019). *Efikasi Diri dan Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Kedokteran*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), Article 1871. <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i2.1871>.
- Luo, Q., Chen, L., Yu, D., & Zhang, K. (2023). The Mediating Role of Learning Engagement Between Self-Efficacy and Academic Achievement Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1533–1543. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S401145>.
- Mufidah, E. F., Wahyuni, F., Pravesti, C. A., Setyaputri, N. Y., Ariyanto, R. D., & Dwiyan, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri

- Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 120–129. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16584>.
- Munjirin, A., & Iswinarti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja. *Cognicia*, 11(2), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.29010>.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.
- Nevid, J., Rathus, S., & Greene, B. (2014). *Abnormal Psychology A Changing World. (Edisi Kesembilan)* (9th ed.). Penerbit Erlangga.
- Nicolas, T. M. D. C., & Arambulo, R. C. (2023). Test Anxiety, Readiness, and Intervention Strategies for Enhancing Board Exam Performance among Psychology Students. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.59899/tq.v2i3.456>.
- Nwafor, S. C., Eke, J. A., & Ibe, F. N. (2023). Correlation between test anxiety and students' chemistry achievement. *Journal of Research in Instructional*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.30862/jri.v3i1.93>.
- Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2014). *International handbook of emotions in education*. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Putwain, D. W., & Aveyard, B. (2018). The Examination Anxiety, Self-Handicapping, and Achievement Link: The Mediating Role of Appraisals. *Educational Psychology*, 38(6), 758–778. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10212-018-0383-z>.
- Rahmayanti, Y. N., Supriyana, D. S., & Pratiwi, D. R. (2023). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester pada Siswa. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i2.1009>.
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>.
- Safi, M., Hadad, S. H., & Thais, I. A. (2023). Desain Aplikasi Computer Based Test (CBT) Untuk Ujian Masuk Mahasiswa Baru Pada Kampus Aikom Ternate. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v6i2.204>.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Salah Dogham, R., Elcokany, N. M., Saber Ghaly, A., Dawood, T. M. A., Aldakheel, F. M., Llaguno, M. B. B., & Mohsen, D. M. (2022). Self-directed learning readiness and online learning self-efficacy among undergraduate nursing students. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100490>
- Sandiana, M. R., Ligita, T., & Fahdi, F. K. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi OSCE. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 11(4), 767–776. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.4.2023.767-776>
- Septiana, N. Z. (2021). Hubungan antara Stres Akademik dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2915>.
- Siregar, S. A. (2019). *Menjadi Pelajar dan Mahasiswa Muslim Berprestasi*. Bao Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, M. B., Wijayanti, L. W. R., Ronanarasafa, & Dahlia, Y. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dan kesiapan belajar dengan pelaksanaan ujian MCQ pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar Mataram. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.59981/rbwj8685>.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* (1st ed.). Ash-Shaff.

- Syarifuddin, & Al-Saudi, I. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Wolayan, F. R., Hadju, R., & Meity Revoni. (2022). *Kimia Organik Tatanama, Struktur, Sifat, dan Fungsi*. CV. Patra Media Grafindo.
- Yunita, L., & Bahriah, E. S. (2021). Zonation Systems and Self-Efficacy: Impact and Influence on Students Science Learning Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1951–1957. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.414>
- Yusefzadeh, H., Iranagh, J. A., & Nabilou, B. (2019). The effect of study preparation on test anxiety and performance: a quasi-experimental study. *Advances in Medical Education and Practice*, 10, 245–251. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S192053>.
- Zeidner, M. (1998). *Test Anxiety: The State of the art*. Plenum Press.